



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Tiara terjebak di dalam buku kuno. Angga harus menyelamatkannya. Tapi, Angga ragu. Banyak tantangan yang sulit diatasi. Mampukah Angga melewatkannya? Bagaimana kalau gagal?



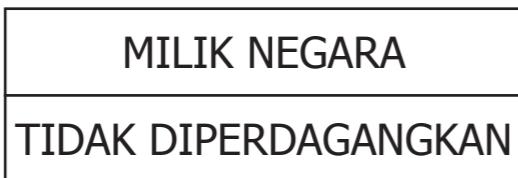
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Tantangan Buku Kuno

Penulis: Suyitman

Ilustrator: Mantox Studio





Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca dini/pramembaca. Berikut adalah tim Penyediaan Buku bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Pengarah : Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

Penanggung Jawab : Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.

Ketua Pelaksana : Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya, S.Pd.

2. Febyasti Davela Ramadini, S.S.

3. Kaniah, M.Pd.

4. Wenny Oktavia, M.A.

5. Laveta Pamela Rianas, S.S.

6. Ahmad Khoironi Arianto, M.A.

7. Wena Wiraksih, S.Pd.I.

8. Dzulqornain Ramadiansyah, S.S.

© 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Program Penyediaan Bahan Bacaan Literasi

dalam rangka Gerakan Literasi Nasional



TANTANGAN BUKU KUNO

SUYITMAN

Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN

Judul Buku : Tantangan Buku Kuno
Penulis : Suyitman
Ilustrator : Mantox Studio
Penyunting Bahasa :
Penyelaras Akhir :

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Suyitman
Tantangan Buku Kuno/Suyitman; Penyunting: Nama
Penyunting; Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa
dan Perbukuan, 2019
viii; 25 hlm.; 23 cm.

ISBN 978-602-437-420-4

1. CERITA RAKYAT-INDONESIA
2. CERITA SEJARAH

SEKAPUR SIRIH

Saat mencapai tujuan, seseorang dengan mudah mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul dari luar dirinya. Namun seringkali mereka tak berdaya saat harus menyelesaikan tantangan yang muncul dari dalam dirinya. Bahkan saat bahagia, seseorang sering melupakan tujuan utamanya.

Itulah yang dialami Angga ketika mencari Tiara, adiknya. Angga mampu menyelesaikan tantangan dari seorang ratu. Angga juga berhasil membantu orang lain menyelesaikan masalahnya. Tetapi saat ada di Pulau Bahagia, Angga justru lupa dengan tujuannya. Saat sadar, ternyata waktu pencarian hampir habis. Untung saja semuanya belum terlambat.

Bagaimana ceritanya? Dalam buku Tantangan Buku Kuno inilah pembaca dapat menikmatinya.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-----|
| 1. Pengantar | v |
| 2. Sekapur Sirih | vi |
| 3. Daftar Isi | vii |
| 4. Tantangan Buku Kuno | 1 |
| 5. Kata Baru | 26 |
| 6. Biodata Penulis | 27 |
| 7. Biodata Penyunting | 28 |
| 8. Biodata Ilustrator | 29 |

Semarang, Mei 2019
Suyitman

Selamatan 100 hari meninggalnya nenek baru selesai dilaksanakan. Tiba-tiba seisi rumah panik. Tiara, adik Angga belum pulang. Padahal sebentar lagi matahari tenggelam. Mama memarahi Angga karena lalai menjaga adiknya. Mama menyuruh Angga mencari Tiara.



Angga mendatangi rumah saudara
dan teman-temannya. Tapi, Tiara tak
ditemukan. Angga curiga. Tadi pagi Tiara
minta dibacakan buku kuno nenek.

Dugaan Angga benar. Saat masuk ke kamar
nenek, buku kuno itu tergeletak di lantai.
Angga segera membacanya. Saat buku
dibuka, keluar cahaya menyilaukan mata.
Tubuh Angga terserap masuk ke dalam
dunia buku.



Saat sadar, Angga sudah berada di tempat yang aneh. Angga melihat pintu gerbang berbentuk buku. Angga memberanikan diri masuk melalui pintu "Tantangan Ratu."



Begini masuk, pintu menutup. Angga tak bisa kembali. Tiba-tiba terdengar suara perempuan, "Siapa kau?"

"Namaku Angga Wibawa. Aku cucu Nenek Marta, pemilik buku kuno," jawab Angga tegas.



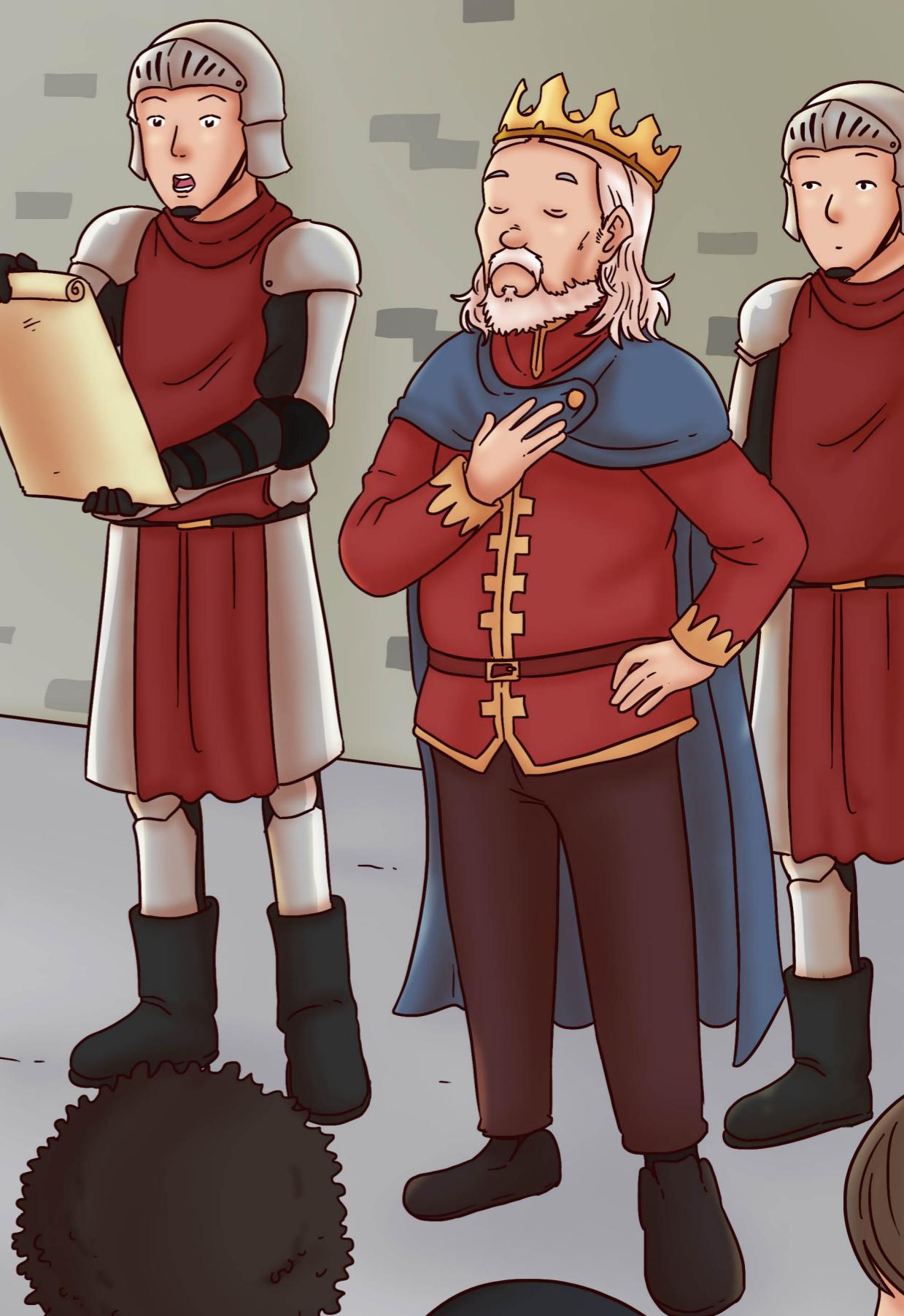
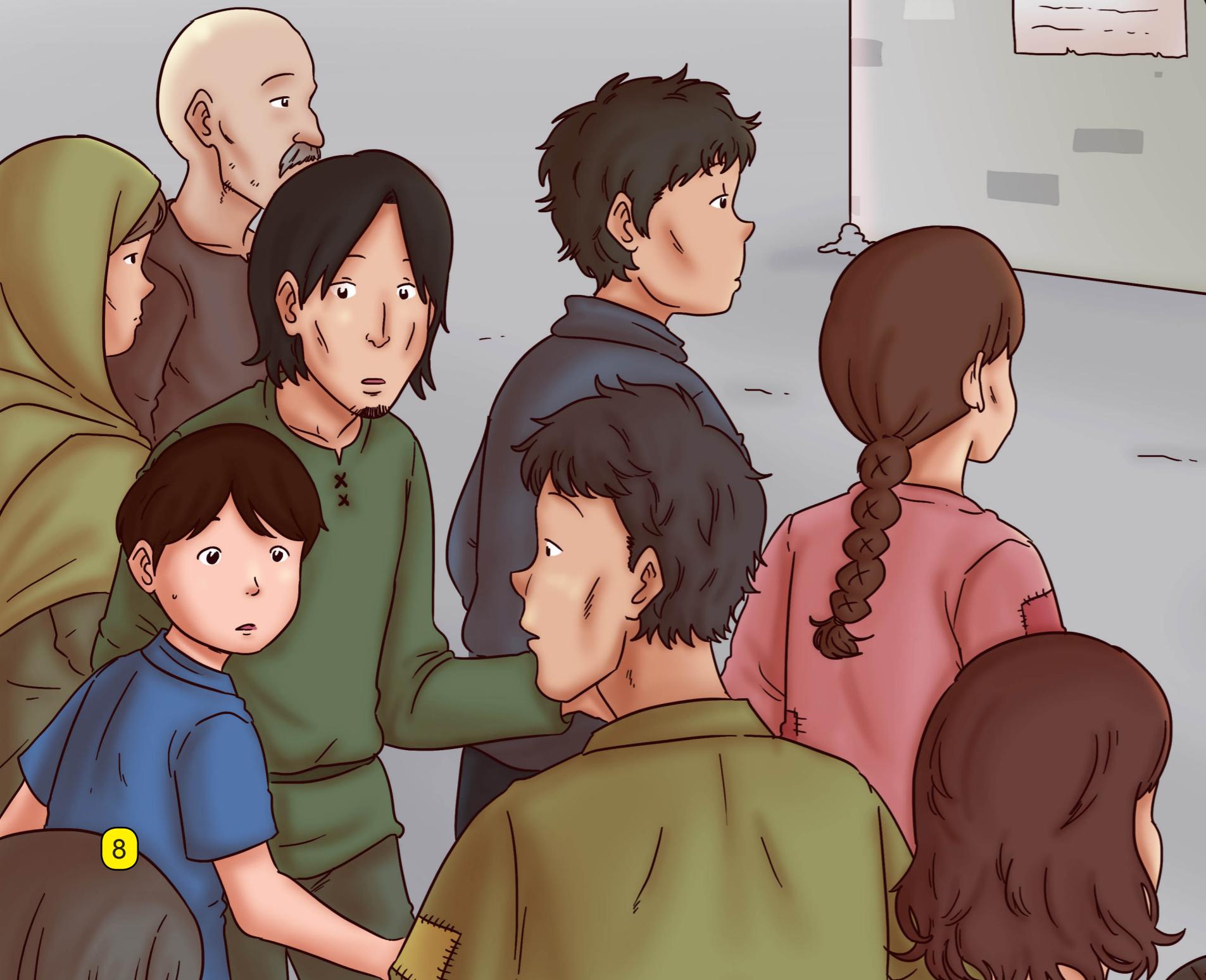
Perempuan itu bernama Ratu Binayuk. Dia seorang ratu di pulau Kalimantan. Ratu Binayuk tahu, cucu Nenek Marta pasti pandai memasak. Nenek Marta seorang keturunan juru masak kerajaan. Ratu Binayuk meminta Angga untuk membuat bubur eloi.

Angga tersenyum puas. Ratu Binayuk memuji bubur eloi buatannya. Ratu pun percaya. Ratu Binayuk berpesan agar Angga hati-hati. Ada tantangan yang sulit dilalui.



Angga melanjutkan pencariannya. Angga memasuki pintu "Sayembara Raja." Begitu masuk Angga melihat seorang raja. Raja itu bernama Raja Thomas. Raja Thomas mengadakan sayembara. Siapa yang berhasil akan diangkat menjadi menteri pertanian.

"Jangan sampai rakyatku kelaparan," kata Raja Thomas.



Seharian penuh Angga berkeliling ke penjuru negeri. Angga menemukan padang jiwawut. Biji-bijinya mulai menguning. Menurutnya jiwawut dapat dijadikan bahan makanan pokok. Angga melaporkan temuannya. Angga juga mengajari penduduk untuk mengolah jiwawut. Raja Thomas dan Putrinya senang.

“Semoga adikmu segera ketemu!”

“Terima kasih, Nak!” ungkap Raja Thomas.



Angga kembali ke depan pintu gerbang. Kini Angga memasuki pintu “Festival Kuliner.” Di sana, Angga bertemu seorang gadis. Eji namanya. Eji sedih. Dia ingin mengikuti acara masak di istana. Tapi, Eji tidak memiliki makanan istimewa.

Angga menyarankan agar Eji membuat nasi jagung. Awalnya Eji ragu. Angga berusaha untuk meyakinkan. Nasi jagung bisa diolah menjadi makanan istimewa. Angga akan membantu Eji membuatnya.



Saat festival tiba, Eji menyajikan nasi jagung. Eji menambahkan sayuran dan ikan asin. Eji tersenyum puas. Permaisuri senang dengan masakannya. Permaisuri mengangkat Eji menjadi koki istana. Eji berterima kasih kepada Angga.

“Selamat jalan! Adikmu pasti ketemu.”

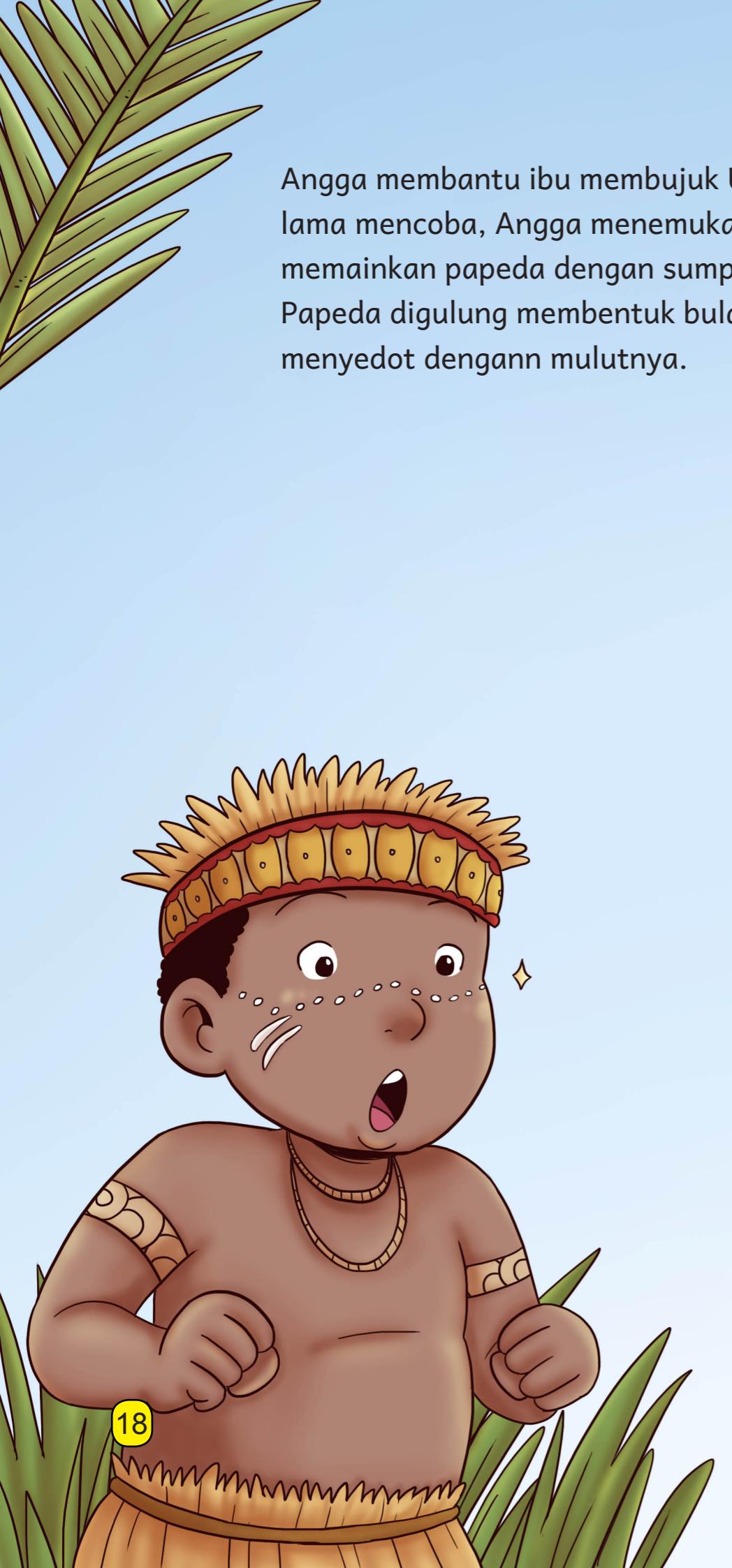




Selesai membantu Eji, Angga memasuki pintu "Sakit Gigi." Dilihatnya seorang anak yang sedang menangis. Tampaknya dia sakit gigi. Angga bingung. Tak tahu cara mengobatinya. Angga bisa memasak masakan tradisional, tapi Angga tak paham pengobatan.



"Ayolah, Ugo! Makanlah," perintah seorang ibu.



Angga membantu ibu membujuk Ugo. Setelah lama mencoba, Angga menemukan ide. Angga memainkan papeda dengan sumpit bambu. Papeda digulung membentuk bulatan. Lalu, Angga menyedot dengan mulutnya.



Usaha Angga tak sia-sia. Ugo mulai tertarik. Angga menyuruh Ugo menghisap papeda dengan mulutnya. Tak perlu dikunyah. Langsung di telan. Akhirnya, meski sakit gigi Ugo tetap bisa makan.



Tibalah Angga
di pintu terakhir.
Pintu bertuliskan
“Pulau Bahagia” bersinar
lebih terang. Setelah
masuk, Angga melihat tempat
permainan. Angga disambut ramah
oleh anak-anak seusianya.



Angga diajak bermain game balapan mobil, bola
basket, dan *roll coaster*. Angga begitu bahagia.
Dia mencoba setiap permainan yang ada.
Akibatnya, Angga lupa untuk mencari adiknya.



Saat Angga sadar, hari sudah malam. Penghuni Pulau
Bahagia tidak boleh keluar. Angga mulai gelisah.
Angga hanya bisa menangis menyesali
perbuatannya. Kesedihan Angga
membuat Pulau Bahagia ditimpah
bencana. Hujan lebat dan angin
kencang merusak pulau. Teman-
teman Angga memanggil
Putri Ceria.

Tak lama kemudian, Putri Ceria datang. Putri Ceria mendekati Angga. Putri Ceria membantu Angga menemukan Tiara. Namun Tiara tidak mau pulang. Tiara senang tinggal di Pulau Bahagia. Tiara memiliki banyak teman bermain.



Angga terus meminta maaf. Angga berjanji akan mengajak Tiara bermain. Angga akan menjadi kakak yang baik.

Usaha Angga berhasil. Putri Ceria membantu Angga dan Tiara kembali ke dunianya.

“Baiklah!”



Mama senang. Angga berhasil menemukan Tiara. Keesokan harinya, Mama mengadakan selamatan. Mama mengundang tetangga untuk makan bersama. Teman-teman Angga dan Tiara pun datang. Mereka bersama-sama menikmati nasi tumpeng buatan Mama.

Eloi: sejenis bubur yang terbuat dari sari pati ubi.

Festival: pesta rakyat

Jewawut: tumbuhan berbiji kecil seperti padi yang dapat dijadikan makanan pokok.

Kuno: lama atau zaman dahulu

Papeda: makanan tradisional Papua berupa bubur sagu. Biasanya dicampur dengan ikan dan sayur.

Selamatan: syukuran karena selamat atau meminta selamat.

Sumpit: alat untuk menuap makanan berupa batangan yang terbuat dari kayu atau bambu.

Tumpeng: nasi yang dihidangkan dalam bentuk kerucut dan dilengkapi lauk pauk.

Nama Lengkap : Suyitman, M.Pd.I.

Telp Kantor/HP : 081343843611

Pos-el (*Email*) : suyitman@gmail.com

Akun Facebook : Ilang Suyitman Baniory

Alamat Kantor : MTs Negeri 1 Kebumen

Jl. Tentara Pelajar No. 29 Kebumen

Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan :

1. 2009 - sekarang : Guru

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. S1: Pendidikan Agama Islam (1998 - 2003)

2. S2: Pendidikan Agama Islam (2007 - 2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2013)

2. Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara (2017)

3. Terjebak di Negeri Jajan (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. Tidak ada

Informasi Lain

Lahir di Kebumen, 26 Agustus 1978. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Kebumen.



Biodata Penyunting

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Maman Sulaiman Suhri
Telp Kantor/HP : 081319079196
Pos-el (*Email*) : mamansulaimansuhri@gmail.com
Akun Facebook : Maman Matox
Alamat Kantor : Jl. Riung Saluyu BX No. 19
Riung Bandung, Kota Bandung
Bidang Keahlian : ilustrasi



Riwayat Pekerjaan :
1. 2009 - sekarang : Guru

Riwayat Pendidikan Tinggi
1. S1: Fakultas Ilmu Kreatif STSI Telkom

Buku yang dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan
1. Keledai dan Nabi Uzair (2018)
2. Gajah Abrahah (2018)
3. Paud dan Nabi Yunus (2018)
4. Unta dan Nabi Saleh (2018)
5. Sapi Betina dan Bani Israil (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit
1. Tidak ada